

**PENAFSIRAN *AHLUL BAIT* DAN IMPLIKASI TERHADAP *ISMĀH AL-IMAM*
PERSPEKTIF ṬABĀṬABĀ'Ī DALAM *TAFSĪR AL- MĪZĀN FĪ TAFSĪR AL-QUR'ĀN*
(Studi atas Surat al- Aḥzāb 33)**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Guna Memenuhi Sebagai Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Theologi Islam (S.Th.I)**

Oleh :

ABDUL GAPUR

NIM. 11530005

**JURUSAN ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA**

2015

ABSTRAK

Sebuah topik yang kerap menjadi kontroversi di kalangan mufassir khususnya dalam menafsirkan surat al-Aḥzāb 33. Ayat yang berbicara tentang keturunan Nabi Muhammad SAW yang dikenal dengan istilah *taṭṭhir* (ayat pensucian). Dalam keyakinan Syī'ah, Dalil ini menempati kedudukan yang sangat tinggi, untuk dijadikan sebagai legitimasi doktrin *Ismāh al-Imam*, selain juga digunakan sebagai pembenaran terhadap doktrin mereka, bahwa *Ahlul Bait* yang di maksud dalam surat al-Aḥzāb 33 merupakan sebutan khusus kepada lima manusia yang suci, yaitu Nabi Muhammad SAW, Ali bin Abi Thalib, Fatimah, Hasan dan Husain.

Penelitian ini berusaha untuk mengkaji penafsiran kata *Ahlul Bait*, dengan merujuk *tafsīr al-Mīzān fī tafsīr al-Qur'ān* sebagai sumber primer oleh Allamah Muhammad Husain Ṭabāṭabā'i. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif analitik, yang bersifat kajian tokoh, peneliti berusaha mengumpulkan data terkait ide, pemahaman, penafsiran dan pemikiran tokoh. Kemudian data yang terkumpul dilakukan analisis dan dideskripsikan sesuai dengan pemahaman atau penafsiran tokoh tersebut. Terakhir peneliti akan menyimpulkan pendapat tokoh tersebut.

Dari hasil analisis peneliti, dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan anggota *Ahlul Bait* dalam Surat al- Aḥzāb 33 dengan menggunakan perspektif Ṭabāṭabā'i bukanlah semua keturunan dan keluarga Nabi SAW, tetapi pribadi-pribadi tertentu yang sempurna dalam pengetahuan agama dan dilindungi dari salah dan dosa, sehingga mereka memenuhi syarat untuk memimpin manusia. pribadi-pribadi ini terdiri dari Ali bin Abi Ṭalib, Faṭimah, Hasan dan Husain, dengan mengecualikan istri-istri Nabi SAW. Pendapat ini didasarkan pada segi bahasa, asbab an-Nuzul, bayan dari Nabi SAW, dan riwayat dari sebagian istri Nabi, karena disucikan sesuci-sucinya tidak melakukan dosa dan kesalahan, sedangkan sebagian istri Nabi keadaannya tidaklah demikian.

Kehendak Allah dalam Surat al- Aḥzāb 33 adalah untuk menghilangkan dosa dan membersihkan secara mutlak, tidak dengan mengarahkan kemutlakan *taklif*, akan tetapi menghapus dan membersihkan yang ada pada *Ahlul Bait* dengan sebersih-bersihnya. Dan *Ismāh al-Imam* dipahami sebagai orang yang terjaga dari kesalahan dan dosa, dengan syarat segera memperbaiki diri ketika berbuat salah.

Kata kunci : Ahlul Bait, al-Aḥzāb 33, Ṭabāṭabā'i, al-Mīzān.



FORMULIR KELAYAKAN SKRIPSI

Dosen: Drs. Mohamad Yusuf, M.Si
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

=====

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Saudara Abdul Gapur
Lamp. : 4 eksemplar

Kepada:
Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi, serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

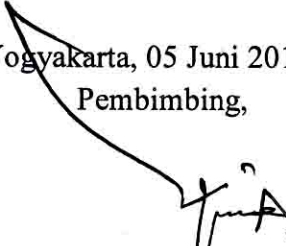
Nama : Abdul Gapur
NIM : 11530005
Prodi : Ilmu al-Qur'an dan Tafsir
Judul Skripsi : Penafsiran *Ahlul Bait* dan Implikasi terhadap *Ismāh al-Imam*
Perspektif *Ṭabāṭabā'ī* dalam Tafsir *al-Mīzān fī tafsīr al-Qur'ān*
(Studi atas Surat al-Aḥzāb 33)

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Prodi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir pada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Untuk itu, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 05 Juni 2015
Pembimbing,


Drs. Mohamad Yusuf, M.Si
NIP. 19600207 199403 1 001

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Abdul Gapur
NIM : 11530005
Jurusan : Ilmu al-Qur'an dan Tafsir
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Alamat rumah : Jr. Muaro Sungai Lolo, Kec. Mapat Tunggul Selatan, Kab. Pasaman Timur, Provinsi Sumatera Barat (Padang).
Alamat di Yogyakarta : Jl. Demangan Baru no. 2, Depok, Sleman, Yogyakarta.
Telp./Hp. : 0857 4377 9706
Judul : Penafsiran *Ahlul Bait* dan Implikasi terhadap *Ismāh al-Imam* perspektif *Ṭabāṭabā'i* dalam *tafsīr al-Mīzān fī tafsīr al-Qur'ān* (Studi atas Surat al- Aḥzāb 33)

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar **asli** karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Bilamana skripsi telah dimunaqasyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqasyah. Jika ternyata lebih dari 2 (dua) bulan revisi skripsi belum terselesaikan maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqasyah kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila di kemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar kesarjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 23 Juni 2015

Yang menyatakan,


Abdul Gapur

NIM. 11530005



PENGESAHAN SKRIPSI / TUGAS AKHIR

Nomor:UIN.02/DU/PP.00.9/1518/2015

Skripsi/tugas akhir dengan judul : Penafsiran *Ahlul Bait* dan Implikasi terhadap *Ismāh al-Imam* perspektif Tabātabā'i dalam *tafsīr al-Mīzān fī tafsīr al-Qur'ān* (Studi atas Surat al- Aḥzāb 33)

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : Abdul Gapur

NIM : 11530005

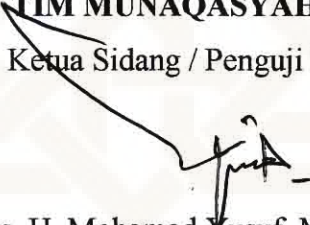
Telah dimunaqasyahkan pada : Selasa, 16 Juni 2015

Nilai munaqasyah : 86 (A/B)

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga

TIM MUNAQASYAH

Ketua Sidang / Penguji I


Drs. H. Mohamad Yusuf, M.Si
NIP. 19710901 199903 1 002

Sekretaris / Penguji II


Drs. Indal Abror, M.Ag
NIP. 19680805 199303 1 007

Penguji III


Dr. H. Abdul Mustaqim, MA
NIP. 19721204 199703 1 003

Yogyakarta, 23 Juni 2015

UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

DEKAN




Dr. Azzam Roswanto, M.Ag.
NIP. 19681208 199803 1 002

MOTTO

Jangan berambisi untuk ingin dikenal, sembunyikanlah kepribadianmu jangan sampai disebut-sebut di depan orang lain. Belajarlah niscaya engkau akan mengetahui dan diamlah niscaya engkau akan selamat. Tidak buruk bagimu jika Allah telah memahamkan agama-Nya kepadamu meskipun engkau tidak mengenal orang lain dan ia juga tidak mengenalmu.

(Imam Ali bin Abi Thalib. as)

Karya ini kupersembahkan kepada:

Ayah Dan Emak (Afrizal & Bariyah)

Kakak Dan Adik (Arma, Vera & Mirna)

Ayah & Ibu Angkat

(Hj. Wirdah, Nel, Elfi, Sutan Mudo, Umi, & Rafnida Aziz,

S.Ag(Alm) Shaifuddin Sinaga. S.Ag

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata-kata Arab yang digunakan dalam penulisan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan 05936/U/1987.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Ša'	Š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa'	Ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha'	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra'	R	Er
ز	Za'	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Šad	Š	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	Ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa'	Ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa'	Ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘Ain	‘	koma terbalik di atas

غ	Gain	G	Ge
ف	Fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	'El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	'En
و	Waw	W	W
ه	Ha'	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya'	Y	Ye

B. Konsonan Rangkap karena Syaddah Ditulis Rangkap

متعددة	Ditulis	<i>muta'addidah</i>
عدّة	Ditulis	<i>'iddah</i>

C. Ta' Marbutah di Akhir Kata

- a. Bila dimatikan/sukunkan ditulis "h"

حكمة	Ditulis	<i>Ḥikmah</i>
جزية	Ditulis	<i>Jizyah</i>

- b. Bila diikuti dengan kata sandang 'al' serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis h

كرامة الولاة	Ditulis	<i>Karāmah al-auliā'</i>
--------------	---------	--------------------------

- c. Bila *ta' marbutah* hidup atau dengan harakat fathah, kasrah, dan

dammah ditulis t

زكاة الفطر	Ditulis	<i>Zakāh al-fīṭri</i>
------------	---------	-----------------------

D. Vokal Pendek

---	Fathah	Ditulis	A
---	Kasrah	Ditulis	I
---	Dammah	Ditulis	U

E. Vokal Panjang

1	Fathah diikuti Alif Tak berharakat	جاهلية	Ditulis	<i>Jāhiliyyah</i>
2	Fathah diikuti Ya' Sukun (Alif layyinah)	تنسى	Ditulis	<i>Tansā</i>
3	Kasrah diikuti Ya' Sukun	كريم	Ditulis	<i>Karīm</i>
4	Dammah diikuti Wawu Sukun	فروض	Ditulis	<i>Furūd</i>

F. Vokal Rangkap

1	Fathah diikuti Ya' Mati		Ditulis	<i>Ai</i>
	بينكم		Ditulis	<i>Bainakum</i>
2	Fathah diikuti Wawu Mati		Ditulis	<i>Au</i>
	قول		Ditulis	<i>Qaul</i>

G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

انتم	Ditulis	<i>a'antum</i>
أعدت	Ditulis	<i>'u'iddat</i>
لئن شكرتم	Ditulis	<i>la'in syakartum</i>

H. Kata Sandang Alif + Lam

- a. Bila diikuti huruf *Qomariyah*

القرآن	Ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
القياس	Ditulis	<i>al-Qiyās</i>

- b. Bila diikuti huruf *Syamsiyah* ditulis dengan menggunakan huruf *Syamsiyah* yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf 'l' (el) nya.

السماء	Ditulis	<i>as-Samā'</i>
الشمس	Ditulis	<i>asy-Syams</i>

I. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

ذوي الفروض	Ditulis	<i>Ẓawī al-furūd</i>
اهل السنة	Ditulis	<i>Ahl as-Sunnah</i>

KATA PENGANTAR

بسم الله الرحمن الرحيم

الحمد لله حمده ونستعينه ونستغفره، ونعوذ بالله من شرور أنفسنا، ومن سيئات أعمالنا، من يهده الله فلا مضلّ له، ومن يضلل فلا هادي له، وأشهد أن لا إله إلا الله وحده لا شريك له، وأشهد أن محمدا عبده ورسوله. أما بعد.

Puji syukur ke hadirat Allah SWT yang senantiasa melimpahkan rahmat, hidayah dan inayahnya sehingga atas ridhanya peneliti dapat menyelesaikan skripsi berjudul ***“Penafsiran Ahlul Bait dan Implikasi terhadap Ismāh al-Imam Perspektif Tabātabā’i dalam tafsīr al-Mīzān fī tafsīr al-Qur’ān (Studi Atas Surat Al-Aḥzāb 33)”***. Shalawat dan salam senantiasa tercurah atas Baginda Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita dari zaman kegelapan ke zaman terang benderang seperti saat ini.

Penyusun menyadari bahwa skripsi yang berjudul ***“Penafsiran Ahlul Bait dan Implikasi terhadap Ismāh al-Imam Perspektif Tabātabā’i dalam tafsīr al-Mīzān fī tafsīr al-Qur’ān (Studi Atas Surat Al-Aḥzāb 33)”*** ini jauh dari kata sempurna. Harapan peneliti semoga skripsi ini memiliki nilai manfaat bagi yang membaca. Ucapan terima kasih juga peneliti haturkan kepada seluruh pihak yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini baik secara langsung maupun tidak langsung, secara materil maupun moril. Oleh karena itu, peneliti mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Kedua orang tuaku (Afrizal dan Bariyah) yang senantiasa mendo’akan, memberikan support, demi keberhasilan ananda di tanah perantauan. Pengorbanan dan kasih sayang yang luar biasa membuat ananda tegar dan semangat menyelesaikan tugas akhir perkuliahan ini.
2. Kakak dan adikku (Arma, Vera dan Mirna) yang senantiasa memberikan semangat, dukungan serta desakan agar segera menyelesaikan tugas ini.

3. Bapak dan Ibu Angkatku (Hj. Wirdah, Hj. Sutan Mudo, Hj. Nel, H. Elfi, Ummi dan Rafnida Aziz, dan Shaifuddin Sinaga) yang senantiasa mendo'akan, menasehati, Support, dan membiaya kehidupan ananda semenjak dari Aliyah hingga sampai saat ini. Semoga menjadi amal jariyah. Amiin
4. Prof. Drs. H. Akh. Minhaji, M.A, Ph.D selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Dr. Alim Roswanto M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Dr. H. Abdul Mustaqim, M.A. selaku ketua jurusan Ilmu al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, sekaligus Dosen Penasehat Akademik yang selalu memberikan nasihat, masukan, menyemangati dalam menyelesaikan tugas akhir ini, tentunya pengajaran yang begitu hebat peneliti rekam selama menginyam pendidikan di perguruan tinggi UIN Sunan Kalijaga.
7. Afda Waiza, S.Ag, M.Ag. selaku sekretaris jurusan Ilmu al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, yang selalu mengarahkan, membimbing serta menyamangati peneliti agar segera menyelesaikan tugas akhir ini.
8. Drs. Muhammad Yusuf, M.Si. selaku Dosen Pemimbing Skripsi yang selalu setia menemani dalam penyelesaian tugas ini. Terima kasih atas bimbingannya, Arahan, kritikan, dan pelajaran yang belum pernah peneliti dapatkan sebelumnya.
9. Prof. Muhammad Chirzin, M.Ag. yang telah bersedia membimbing, memberikan masukan, mengarahkan serta inspirasi berliannya. Sehingga, memacu peneliti dalam menyelesaikan tugas ini.
10. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen Ilmu al-Qur'an dan Tafsir yang memberikan pelajaran dan pengajaran selama menjadi mahasiswa.

11. Muhammad Farid Salman al-Farisi RM. S.Psi. selaku konsultan peneliti dalam menyelesaikan tugas akhir, sekaligus sebagai teman berorganisasi, teman se-kamar, se-asrama. Yang tidak pernah bosan menasehati, membimbing, mengarahkan agar peneliti selalu serius dan fokus dalam perkuliahan.
12. Organisasi SPECA MAN (*Special Class Association*). Sebagai wadah menuntut ilmu dalam kurun waktu lebih kurang 3 tahun. Banyak Ilmu, teman, pengalaman, pengajaran yang didapatkan selama disana. Peneliti ucapkan kepada Maswir Muhammad Nur, Nurul Mardhatillah, Nur aprillianti Rehelmi, Anwar Shaleh al-Yasir, Abdullah dan Ulfa Amra, dan semua teman SPECA.
13. Organisasi IMM Ushuluddin Cabang Sleman. Sebagai ladang menimba ilmu eks-perkuliahan, bertukar pikiran, bersosial, dan tempat curhat. Peneliti ucapkan kepada Immawan Said, Syahrul, Ozil, Wahid, Hasnan, Ridho, Fauzan dan semua teman sepergerakan yang tidak bisa peneliti sebutkan satu persatu.
14. Organisasi ASTARA (Asrama Tanjung Raya) sebagai tempat menyambung hidup, berorganisasi, bersosial, serta memahami sikap dan karakter satu sama lain. Peneliti ucapkan kepada Faishal, Ihsan, Rahmad, Inaz, Danil dan semua penduduk asrama tanjung raya Yogyakarta yang selalu setia menemani, support peneliti dalam menyelesaikan tugas ini.
15. Teman-teman Ilmu al-Qur'an dan Tafsir angkatan 2011. Yang turut serta membantu peneliti dalam menyelesaikan tugas ini, berkat saran, masukan, sehingga peneliti bisa menyelesaikannya. Ucapan terima kasih peneliti aturkan kepada Sahabat terbaik Wahyu Naldi, Ruqyah, Irwanysah, Taufan dan teman terbaik lainnya yang tidak bisa peneliti sebutkan satu persatu.
16. Semua pihak yang turut serta baik secara langsung maupun tidak langsung, baik secara eksplisit maupun secara implisit sehingga tugas akhir ini bisa terwujud.

Semoga bantuan yang telah mereka berikan kepada peneliti dapat menjadi amal ibadah dan dibalas Allah dengan pahala yang berlipat ganda. Amiin.

Akhir kata, peneliti hanya berharap, semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi peneliti dan kepada seluruh pembaca.

Aamiin ya Rabbal 'Alamin.

Yogyakarta, 05 Juni 2015

Peneliti

Abdul Gapur
NIM. 11530005

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN	ii
NOTA DINAS.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	vii
KATA PENGANTAR.....	xi
ABSTRAK	xv
DAFTAR ISI.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Dan Manfaat.....	8
D. Tinjauan Pustaka	9
E. Metode Penelitian.....	14
F. Sistematika Pembahasan	17

BAB II ṬABĀṬABĀ’I DAN TAFSIR *AL- MĪZĀN FĪ TAFSĪR AL-QUR’ĀN*

A. Biografi Ṭabāṭabā’i.....	19
B. Geopolitik dan Sosio Historis.....	25
C. Karya-karya Ṭabāṭabā’i.....	32
D. Tafsīr <i>al- Mīzān fī tafsīr al-Qur’ān</i>	35
1. Latar Belakang Penulisan	35
2. Metode dan Corak Penafsiran.....	38
3. Sumber Penafsiran	44

BAB III TINJAUAN UMUM TENTANG TERMA *AHLUL BAIT*

A. Tafsir Surat al-Aḥzāb 33	50
1. Makna Lafaz	50
2. Asbab an-Nuzul	67
3. Munasabah Ayat	69
B. Penafsiran ulama tentang <i>Ahlul Bait</i>	71
C. Keutamaan dan Kekhususan <i>Ahlul Bait</i> Nabi SAW	74

BAB IV PENAFSIRAN *AHLUL BAIT* DAN IMPLIKASI TERHADAP *ISMĀH AL-IMAM* PERSPEKTIF ṬABĀṬABĀ’I DALAM TAFSIR *TAFSĪR AL- MĪZĀN FĪ TAFSĪR AL-QUR’ĀN*

A. Tinjauan Umum tentang Surat Al-Aḥzāb.....	82
B. Penafsiran Ṭabāṭabā’i terhadap Surat al-Aḥzāb 33	86
C. Analisis terhadap Penafsiran Ṭabāṭabā’i	97

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan..... 108

B. Saran..... 110

DAFTAR PUSTAKA 112

CURICULUM VITAE 117



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'ān sebagai *Ṣaliḥ li kulli zamān wa makān*. Pernyataan ini bukan hanya diakui oleh para ulama Tafsīr klasik, namun juga diakui oleh para ulama Tafsīr kontemporer. Hal inilah yang kemudian menjadikan diskursus seputar penafsiran al-Qur'ān tidak pernah mengenal kata usai. Hal tersebut telah terbukti bahwa selama ini, al-Qur'ān telah dikaji dengan beragam metode dan diajarkan dengan aneka cara. Namun ibarat samudera yang luas dan dalam, al-Qur'ān tidak akan pernah mengalami kekeringan walaupun telah, sedang dan akan terus di kaji dari berbagai segi dan metodologi. Geliat diskursus studi al-Qur'ān ini bukan hanya terjadi di dunia Islam semata, namun juga mengundang perhatian di dunia Barat.¹

Jika demikian itu halnya, maka pemahaman terhadap ayat-ayat al-Qur'ān melalui penafsiran-penafsiran, mempunyai peranan yang sangat penting bagi maju mundurnya umat. Tuntutan agar al-Qur'ān dapat berperan dan berfungsi sebagai *hudan* (petunjuk), *furqan* (pembeda), sehingga menjadi tolak ukur dan pembeda antara kebenaran dan kebatilan. Keinginan untuk memahami petunjuk yang terdapat didalamnya telah melahirkan beberapa

¹ M.Nurdin Zuhdi, "Hermeneutika al-Qur'ān Tipologi tafsīr sebagai solusi dalam memecahkan isu-isu budaya lokal keIndonesiaan" ESENSIA, VOLUME XIII, No. 2, Juli 2012, hlm. 241.

metode untuk memahami al-Qur'ān². Bermunculanlah karya-karya *Tafsīr*,³ yang beranekaragam yang kesemuanya untuk memahami apa yang terdapat di dalam al-Qur'ān agar dapat membimbing dan menjawab permasalahan-permasalahan umat manusia di muka bumi.

Luasnya keanekaragaman karya-karya *Tafsīr* tidak dapat dipungkiri karena telah menjadi fakta bahwa para penafsir pada umumnya mempunyai cara berpikir yang berbeda-beda, sesuai dengan latar belakang pengetahuan dan orientasi mereka dalam menafsirkan al-Qur'ān. Sejarah pembuktian, perbedaan-perbedaan yang terjadi tidak hanya dalam masalah-masalah penafsiran tapi juga pada sisi-sisi lain dari ilmu ilmu keislaman. Dalam bidang fiqh, ada mazhab Hanafi, Maliki, Syafī'i, dan Hanbali. Dalam bidang aqidah, banyak masalah masalah kontroversial yang diperdebatkan antara kelompok-kelompok seperti *Murji'ah*, *Mu'tāzilah*, *Asy'āriyah*, *Maturidiyah* dan lain-lainnya.⁴ Begitu juga dalam bidang politik seperti adanya golongan *Syī'ah*, *Khawarij*, dan *Sunni*.

Perpecahan di kalangan umat Islam sejak Usman bin Affan memerintah dan kemudian dilanjutkan oleh Ali bin Abi Talib, adalah disebabkan masalah-

² M. Quraish Shihab, *Membumikan al-Qur'ān* (Bandung: Mizan, 1992), hlm. 150.

³ Term *tafsīr* (تَفْسِيرٌ) adalah bentuk masdar dari kata فَسَّرَ (*fassara*) yang secara etimologi berarti الْكَشْفُ وَالْإِظْهَارُ (mengungkap dan menampakkan). Kata *tafsīr* juga berarti menerangkan sesuatu yang masih samar serta menyingkap sesuatu yang tertutup. Di dalam kaitannya dengan penjelasan suatu kata, maka *tafsīr* berarti menjelaskan makna kata yang sulit dipahami sehingga kata tersebut dapat dipahami maknanya. Lihat buku, Rif'at Syauqi Nawawi dan Muhammad Ali Hasan, *Pengantar Ilmu Tafsīr* (Jakarta: Bulan Bintang, 1988), hlm. 139.

⁴ Harun Nauton, *Teologi Islam Aliran-aliran Sejarah Analisa Perbandingan*, (Jakarta: UI-Press, 1986), hlm. 5-10.

masalah politik. Terutama setelah perang Siffin, pertentangan politik menimbulkan partai-partai seperti Syī'ah pendukung Ali, Khawarij yang menolak pemerintahan Ali dan Mu'amiyah. Kemudian lahir aliran Murji'ah yang menganut paham netral. Akibatnya, semakin memperjelas perbedaan identitas politik umat Islam dan memicu terjadinya sikap eksklusif antar golongan.⁵ Misalnya Syī'ah, golongan ini menganggap bahwa para sahabat setelah Nabi SAW wafat semuanya adalah murtad kecuali tiga sampai belasan saja. Lebih dari itu, dalam masalah ibadah dan mua'amalah, mereka hanya mendasarkan kepada keluarga Nabi SAW (yang kemudian dikenal dengan sebutan *Ahul Bait*).⁶

Kedudukan *Ahul Bait*, dalam Syī'ah mempunyai otoritas kehujjahan yang tinggi dan sakral. Bahkan dengan legitimasi doktrin '*Ismāh*, mereka dinobatkan sebagai orang-orang yang mempunyai kualitas pribadi sama dengan Rasulullah SAW, yaitu terjaga dari kesalahan dan dosa. Lebih jauh, Syī'ah mengklaim bahwa *Ahul Bait* berhak mengeluarkan hadis untuk dijadikan landasan dalam berislam. Karenanya, hujjah keagamaan dalam tradisi Syī'ah tidak hanya berhenti sampai Rasulullah SAW, tetapi terus berjalan sampai kepada generasi *Ahul Bait* yang ke dua belas.

Doktrin kehujjahan *Ahul Bait* ini, jika dirujuk pada literatur-literatur Syī'ah, ternyata tidak didasarkan pada rasa fanatisme terhadap keluarga Nabi

⁵ Laily Mansur, *Pemikir Kalam dalam Islam* (Jakarta: Pustaka Firdaus, 1994), Cet, I, hlm. 23.

⁶ Muhammad Tijani al-Samawi, *Syī'ah: Pembelah Sunnah Nabi*, terj. Wahyu Mimbar (Iran: Muassah an-Sariyan, 2000), hlm. 10.

SAW semata, tetapi ada banyak nash baik dari al-Qur'ān maupun hadis. Palsunya, pada setiap zaman dan generasi mesti ada Iman sebagai pengganti Nabi SAW, sehingga dengan demikian Imamah terus menerus sebagai pelanjut *Nubuwwah*. Pendapat ini dikuatkan oleh surat al-Maidah: 55, dengan hadis Nabi SAW “inilah saudaraku (Ali) pemegang wasiatku, penggantikmu setelah aku, maka dengarkanlah dan taatilah dia” (HR. Muslim).⁷

Salah satu ayat yang memerlukan bayan dan banyak menyita perhatian para ulama adalah persoalan *Ahlul Bait* yang termaktub dalam al-Qur'ān surat al-Aḥzāb 33.

إِنَّمَا يُرِيدُ اللَّهُ لِيُذْهِبَ عَنْكُمُ الرِّجْسَ أَهْلَ الْبَيْتِ وَيُطَهِّرَكُمْ تَطْهِيرًا

Sesungguhnya Allah bermaksud hendak menghilangkan dosa dari kamu, hai *Ahlul Bait* dan membersihkan kamu sebersih-bersihnya. (QS. al-Aḥzāb 33:33)⁸

Ayat di atas, dijadikan sebagai dalil untuk menunjukkan peran *Ahlul Bait* sebagai pionir, sekaligus pemimpin. Bahkan, Allah SWT mengkhususkan atas mereka pribadi-pribadi yang terjaga dari kesalahan dan dosa. Hal ini, memunculkan pertanyaan di kalangan ulama Tafsīr dan pemikir lainnya. Dalam beberapa kitab Tafsīr, dijelaskan bahwa yang dimaksud dengan *Ahlul Bait* di sini adalah ahl al-nabiy (Ali bin Abi Ṭalib, Faṭimah, Hasan, dan Husain).⁹

⁷Laily Mansur, *Pemikir Kalam dalam Islam*,, hlm. 46.

⁸ Departemen agama, *al-Qur'ān dan terjemahannya* (Semarang: Alwaah, 1993), Hlm. 672.

⁹ Lajnah al-Ta'lif Mu'assah al-balaq, *Mengenal Lebih Jauh Ahlul Bait*, terj. Abdur Rauf (Jakarta: Islamic Center, 2002), hlm. 10..

Adapun landasan theologis dari hadis Nabi SAW, yang digunakan adalah hadis *al-Saqālain*.¹⁰ Dalam hadis ini menekankan dua wasiat penting yang berat timbangannya. Penting, karena hadis tersebut mewasiatkan masalah kepemimpinan umat. Berat timbangannya, karena Rasulullah SAW akan menuntut kepada umatnya atas pelaksanaan wasiat beliau.

Di riwayatkan dalam *al-Musnād* Imam Ahmad bin Hanbal dari sahabat Abu Sa'id al-Khudri :

حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ حَدَّثَنِي أَبِي حَدَّثَنَا أَبُو النَّضْرِ حَدَّثَنَا مُحَمَّدٌ يَعْنِي ابْنَ طَلْحَةَ عَنِ الْأَعْمَشِ عَنْ عَطِيَّةِ الْعَوْفِيِّ عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ إِنِّي أُوشِكُ أَنْ أُدْعَى فَأُجِيبُ وَإِنِّي تَارِكٌ فِيكُمْ الثَّقَلَيْنِ كِتَابَ اللَّهِ عَزَّ وَجَلَّ وَعِترتي كِتَابُ اللَّهِ حَبْلٌ مَمْدُودٌ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ وَعِترتي أَهْلُ بَيْتِي وَإِنَّ اللَّطِيفَ الْخَبِيرَ أَخْبَرَنِي أَنَّهُمَا لَنْ يَفْتَرَقَا حَتَّى يَرِدَا عَلَى الْحَوْضِ فَانظُرُوا بِمِ تَحْلِفُونِي فِيهِمَا¹¹

Telah menceritakan kepada kami abu an-naḍri, telah menceritakan kepada kami Muhammad yakni Ibn Talhah dari al-A'masy dari 'Atiah al-Aufa dari Abi Sa'id al-Khudri dari Nabi Sallahu'alaihi wa sallam beliau berkata: bahwasanya aku merasa hampir dipanggil dan aku akan memenuhi panggilan itu, sesungguhnya aku telah meninggalkan kepada kalian dua bekal, Kitabullah 'azza wa jalla dan Keturunanku. Kitabullah adalah tali yang terentang dari langit sampai ke bumi, dan keturunanku adalah ahlul baitku. Bahwasannya Allah yang maha lembut lagi maha mengetahui telah memberitaju kepada bahwa kedua-duanya itu tidak akan terpisah hingga kembali kepadaku di haudh (surga). Tunggulah dua hal itu dalam kalian meneruskan kepemimpinanku.

¹⁰ Dalam bahasa Indonesia istilah *al-Saqālain* di terjemahkan *Dua bekal* (dua hal yang sangat berharga dan diperlukan sebagai bekal perjalanan jauh). Lihat al-Hamid al-Husaini, *Keagungan Rasulullah dan Keutamaan Ahlul Bait* (Bandung: Pustaka Hidayah, 2001), hlm. 34.

¹¹ Software Maktabah Syamilah. Imam Ahmad bin Hanbal, *Kitab Musnad Ahmad. Bab Musnad Abi Sa'id Al-Khudri*, Juz 23, hlm. 462.

Pusaka pertama yaitu *al-Qur'ān*, hal itu telah jelas dan akan selalu menjadi keyakinan setiap muslim sampai hari kiamat. Namun lain halnya dengan pusaka kedua, yaitu *Ahul Bait* keturunan Rasulullah SAW, yang di dalamnya banyak terjadi permasalahan di tengah-tengah umat Islam dari semenjak zaman Rasulullah SAW sampai sekarang ini. Bentuk-bentuk permasalahan yang sering menjadi obyek kajian sekitar *Ahul Bait* Rasulullah SAW, berikut ini peneliti memaparkannya:

pertama, banyak di kalangan masyarakat muslim sendiri, tak terkecuali masyarakat muslim Indonesia yang belum mengetahui, memahami dan memperhatikan keberadaan, keistimewaan dan keagungan kedudukan *Ahul Bait* Rasulullah SAW di sisi Allah SWT. Kedua, hadis *al-Saqālain* (dua bekal; *al-Qur'ān* dan *Ahul Bait*) masih banyak pihak-pihak yang mendaifkannya. Ketiga, para ulama dari dahulu hingga sekarang berbeda pendapat dalam menafsirkan kata *Ahul Bait*, di antaranya; *Ahlul Bait* hanya para istri Nabi Muhammad SAW. Mereka yang masuk ke dalam selimut (*Ashabul kisā'*) yaitu, Rasulullah SAW, Ali bin Abi Ṭalib, Faṭimah, Hasan, dan Husain. Mereka adalah orang-orang yang diharamkan menerima sadaqah, yaitu *Bani Hasyim* dan *Bani al-Muṭṭalib*.¹²

Permasalahan-permasalahan yang terjadi dalam menafsirkan kata *Ahul Bait*. Bisa jadi disebabkan kurang membaca kitab-kitab Tafsīr, hadis, dan sejarah, pendidikan yang tidak netral, silau oleh gemerlapnya dunia, atau pada dasarnya memang musuh-musuh *Ahul Bait* keturunan Rasulullah SAW.

¹² Ibrahim Bafadhol, *Mencintai Ahlul Bait* (Yogyakarta: Darul Uswah, 2013), hlm. 29.

Sebenarnya Rasulullah SAW memilih *Ahlul Baitnya* sebagai pusaka kedua setelah al-Qur'ān adalah bukan karena mereka keluarga Nabi SAW akan tetapi merupakan petunjuk dari Allah SWT.

Alasan peneliti menggunakan sudut pandang Tafsīr Ṭabāṭabā'i yaitu, Muhammad Husain Ṭabāṭabā'i merupakan seorang mufassir dari golongan Syī'ah *imamiyah* terkemuka pada abad ke-20 yang terkenal dengan karya monumentalnya *al-Mīzān fī tafsīr al-Qur'ān* yang terdiri dari 20 jilid.¹³ Sebagai seorang ulama Syī'ah terkemuka, pemikiran yang kental diwarnai ideologi kesyī'ahan. Dalam karya monumentalnya Ṭabāṭabā'i terlihat jelas berupaya menggeneralisasikan mazhab Syī'ah ketika menafsirkan ayat-ayat yang menurut kaum Syī'ah sendiri, berkenaan dengan pandangan-pandangan ideologis kesyī'ahan mereka.¹⁴ Oleh karenanya, sangat mungkin sekali jika Ṭabāṭabā'i dalam menafsirkan ayat-ayat tentang *Ahlul Bait* akan terpengaruh oleh ideologis kesyī'ahannya. Selain itu, sebagai seorang ulama Syī'ah dalam memandang hadis pun akan berbeda dengan ulama Sunni. Karena menurut kaum Syī'ah, hadis yang dapat dijadikan sebagai hujjah adalah segala yang datang dari Nabi SAW, *Ahlul Bait* dan Para imam Syī'ah. Sedangkan Sahabat dan Tabi'in di anggap seperti kaum muslimin lainnya.¹⁵

¹³ Ahmad Baidhowi, *Mengenal Ṭabāṭabā'i dan Kontroversi Nasikh dan Mansukh* (Bandung: Nuansa, 2005), hlm. 24.

¹⁴ Ahmad Baidhowi, "Ath-Ṭabāṭabā'i dan Kitab Tafsīrnya, al-Mīzān Fī Tafsīr al-Qur'ān", *Jurnal Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'ān dan Hadis*, Vol. 5 No.1, hlm. 39.

¹⁵ Ahmad Baidhowi, *Mengenal Ṭabāṭabā'i dan Kontroversi Nasikh dan Mansukh*, hlm. 49.

Dari permasalahan di atas, peneliti merasa perlu untuk mengkaji ulang tentang penafsiran kata *Ahlul Bait* yang terdapat dalam surat al-Aḥzāb 33 dengan merujuk penafsiran Imam Ṭabāṭabā'i dalam kitab Tafsīr yang monumental yaitu, *al-Mīzān fī Tafsīr al-Qur'ān*. Sehingga dengannya diketahui apakah beliau lebih condong pada mazhabnya.

B. Rumusan Masalah

Pembahasan mengenai *Ahlul Bait* cukup luas, maka peneliti membatasi pada persoalan konsep *Ahlul Bait* dan ayat-ayat al-Qur'ān serta hadis-hadis Nabi SAW yang mempunyai kaitan dengannya.

Dalam perumusan masalah, yang ingin peneliti sampaikan adalah:

1. Bagaimana penafsiran ulama tentang *Ahlul Bait* dalam surat al-Ahzab 33?
2. Bagaimana penafsiran Ṭabāṭabā'i tentang *Ahlul Bait* dan Implikasinya terhadap *Ismāh al-Imam*?

C. Tujuan dan Manfaat

Adapun yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui penafsiran ulama tentang *Ahlul Bait* dalam surat al-Ahzab 33.
2. Untuk mengetahui penafsiran Ṭabāṭabā'i tentang *Ahlul Bait* dan implikasinya terhadap *Ismāh al-Imam*.

Sedangkan manfaat dari penelitian ini adalah

1. Untuk menambah wawasan ilmu pengetahuan khususnya studi tafsir.

2. Dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan studi Qur'ān yang ada kaitan dengan *Ahlul Bait* dan sebagai dasar acuan bagi peneliti selanjutnya.

D. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka dapat juga disebut dengan telaah atau kajian pustaka. Tinjauan pustaka di sini merupakan uraian tentang karya-karya sebelumnya yang telah meneliti tentang topik yang sejenis dengan masalah yang akan peneliti teliti.¹⁶ Telaah atau kajian pustaka dalam sebuah penelitian merupakan hal yang sangat urgen karena kajian pustaka ini akan menunjukkan dan membuktikan orisinalitas sebuah karya yang tujuannya untuk menghindari plagiasi karya orang lain.

Pembahasan mengenai *Ahlul Bait* bukan hal yang baru dilakukan. Karena telah banyak karya-karya yang membahas tema ini sebelum penelitian dilakukan baik dalam bentuk Buku, Disertasi, Tesis, Skripsi, Jurnal dan bentuk karya tulis ilmiah lainnya.

Adapun karya yang berbicara tentang *Ahlul Bait* dalam bentuk buku, yang berjudul *Mengapa Aku Memilih Mazhab Ahlul Bait*, oleh Muhammad Mar'i al-Amin al-Antaki. Buku ini mencoba mengkisahkan tentang lika-liku kehidupan penulis yang teguh pada mazhab yang dimiliki, tanpa mempengaruhi orang lain untuk mengikuti mazhab yang dia anut. Dalam buku yang sama, menghadirkan banyak dalil atau kehujaan yang kukuh,

¹⁶ Moh. Soehadha, *Metode Penelitian Sosial Kualitatif Untuk Studi Agama* (Yogyakarta: Suka Press, 2012), hlm. 143.

yang tidak dapat menolaknya kecuali orang-orang yang sombong dan menentang kebenaran. Akhir dari buku ini, mengajak kepada semua pembaca agar tidak terburu-buru mengambil sebuah kesimpulan, membuat tuduhan. Sebelum buku ini selesai dibaca dan dipahami.¹⁷

Buku yang berjudul *Syī'ah: Pembela Sunnah Nabi*, oleh Muhammad Tijani al-Samawi. Buku yang di orientasikan sebagai kritik terhadap paham *Ahl al-Sunnah* ini, berisikan tentang kebenaran (keselamatan) *mazhab* Syī'ah dan kekeliruan (ketidakselamatan) *mazhab Ahl al-Sunnah*. Pemaparan tentang kebenaran Syī'ah dan kekeliruan *Ahl al-Sunnah* didasarkan pada argumentasi-argumentasi faktual dalam pandangan Syī'ah, baik dari sisi sejarah maupun hadis Nabi SAW. Salah satu hadis Nabi SAW yang dijadikan hujjah adalah hadis *al-saqālain*. Hadis ini merupakan hadis utama rujukan Syī'ah untuk membuktikan bahwa Syī'ah adalah kelompok yang selamat (*al-fīrqah al-najiyah*), sedangkan *Ahl al-Sunnah* adalah kelompok yang sesat.

Buku yang berjudul *Syī'ah Berbohong Atas Nama Ahlul Bait*, oleh Ihsan Ilahi Dahir. buku ini memaparkan tentang penegasan *Ahlul Bait* terhadap kebenaran mazhabnya dan kekeliruan mazhab Syī'ah. Pernyataan ini, salah satu didasarkan pada sejarah lahirnya Syī'ah itu sendiri. Lahirnya Syī'ah pada mulanya bukanlah berdasarkan perbedaan dalam hal persoalan agama, melainkan kepada perbedaan politik antara 'Ali bin 'Abi Ṭalib dan Mu'amiyah. Kiranya, masalah politik semata kurang kuat untuk dijadikan

¹⁷ Muhammad Mar'i al-Amin al-Antaki, *Mengapa Aku memilih MAḥzāb Ahlul Bait* (Beirut-Libanon, 1380 H), hlm. 16.

hujjah. Maka Syī'ah, kemudian mencari alasan-alasan agama (landasan theologis) untuk menguatkan eksistensinya. Lebih lanjut buku ini juga menyinggung persoalan *Ahlul Bait*. Syī'ah tidak benar yang mengatakan bahwa mereka mentaati *Ahlul Bait* dan mengikuti mereka. Tidak *Ahlul Bait* Nabi SAW dan tidak pula *Ahlul Bait* 'Ali bin 'Abi Ṭalib. Sebab mereka tidak membenarkan atau tidak mengikuti petunjuk mereka, meniru dan menempuh jalan yang mereka tempuh, dan (Syī'ah) secara terang-terangan menyalahi perkataan dan perbuatan mereka, bahkan terhadap khalifah-khalifah Nabi yang rasyidin (bijaksana), begitu juga terhadap istri-istri Nabi yang suci, dan umumnya para sahabat yang adil lagi suci.¹⁸

Buku lainnya *Mencintai Ahlul Bait*, oleh Ibrahim Bafadhol. Buku ini berbicara banyak hal tentang *Ahlul Bait*, di antaranya bagaimana cara mencintai Rasulullah dan Ahlul baitnya. Lebih lanjut, buku ini mencoba memberikan pemahaman kepada pembaca bahwa dalam realitas umat, akan didapati dua konsep mencintai keluarga Nabi SAW yang sangat berbeda. Yang pertama dikembangkan oleh Syi'ī (Syī'ah) dan yang kedua oleh kaum Sunnī (Ahlus Sunnah). Perbedaan kedua konsep tersebut secara sekilas tampaknya sederhana, tetapi pada kenyataan memiliki implikasi dan dampak yang luas, baik dalam bidang akidah maupun pendidikan ahklah. Dan

¹⁸ Ikhsan Ilahi Zahir, *Syī'ah Berbohong atas Nama Ahlul Bait*, terj bey Arifin dan Muamal Hamidy (surabaya:bina ilmu, 1987), hllm. 24-25.

terakhir buku ini juga memberikan gambaran bagaimana sesungguhnya kedudukan *Ahlul Bait* dalam pandangan Syī'ah dan Ahlus Sunnah.¹⁹

karya lain berbentuk jurnal adalah *Tradisi dan Kebudayaan Ahlul Bait di Nusantara* diterbitkan oleh komunitas mafatihul jinan di bawah Dewan nasehat Prof. Sayyed Ahmad Fazeli dkk. Jurnal ini mencoba menyingkap perkembangan ajaran Syī'ah paska Ayatullah Sayyid Ruhullah berhasil menumbangkan rezim Pahlevi di Iran pada tahun 1979. Maka wilayah nusantara adalah salah satu bagian dunia yang mendapat berkah luberan lava revolusi itu. Sejak saat itulah, ajaran *Ahlul bait* tumbuh subur dikalangan intelektual muslim, aktivis mahasiswa bahkan di kalangan masyarakat umum. Lebih lanjut, rival Ahlul bait berbagai isu di lontarkan mulai dari paling yang sensitif seperti nikah mut'ah, perubahan isi al-Qur'ān sampai pada kepada hal yang remeh temeh seperti salahnya malaikat Jibril menyampaikan wahyu.²⁰

Karya lain dalam bentuk skripsi “Konsep Cinta kepada Ahlul Bait Menurut Sarafuddin Al-Musawi”. Skripsi ini memaparkan cara mencintai Ahlul bait dengan merujuk pemikir Al-Musawi, kecintaan kepada Ahlul bait disini bukanlah kecintaan dengan hati, melainkan penghormatan dan ketaatan. Kecintaan yang bukan saja memberikan kasih sayang tetapi juga bersama *Ahlul Bait* berjuang dalam menegakkan dan memperjuangkan kebenaran dan keadilan. Al-Musawi juga tidak menginginkan kecintaan

¹⁹ Ibrahim Bafadhol, *Mencintai Ahlul Bait*,..., hlm. 9-10.

²⁰ Khusnul Yaqin, “Merangkai ‘Puzzle’ jejak dakwah ulama Ahlul Bait di Nusantara” al-Qurba, Volume. 1 No.1 November 2010, hlm. IV-V.

berlebihan, kecintaan yang di maknai dengan pendewaan terhadap imam. Al-Musawi menilai bahwa kecintaan kepada *Ahlul Bait* adalah sangat diperlukan mengingat kedudukan dan derajat Ahlul Bait, juga surga yang telah dijanjikan oleh Allah SWT, sebagaimana dijelaskan melalui ayat Mawaddah.(QS.Al-Syura: 23-24).²¹

Skripsi lain yang berjudul “Ahl Al-Bait dalam Hadis-hadis al-Saqālain Studi Sanad dan Matan hadis riwayat Imam Muslim”. Karya ini menghadirkan hadis *al-Saqālain* yang diriwayatkan oleh Imam Muslim dari empat jalur yaitu, dari Zuhair bin Harb dan Syuja’ bin Makhlik, Muhammad bin Bakr, Abu Bakr bin Abi Syaibah, dan Ishaq bin Ibrahim. Secara kualitas, hadis ini dinyatakan *Ṣaḥīḥ al-Isnād* karena tidak ditemukannya periwayat yang berstatus lemah. Kemudian dapat juga dikatakan sebagai hadis yang berkualitas *Ṣaḥīḥ al-Matan*, sebab dari tiga tahapan tinjauan penelitian matan, yaitu matan dari sisi kualitas sanad, matan dari sisi lafal beberapa matan semakna, dan matan dari sisi kandungan maknanya.²²

Karya-karya yang terkait pikiran Ṭabāṭabā’i salah satunya adalah skripsi yang ditulis oleh Hasan Bisri “Pandangan Ṭabāṭabā’i tentang Huruf-huruf Muqatta’āh dalam al-Qur’ān”. Dalam skripsi ini Hasan menghadirkan dan menjelaskan mengenai pemikiran dan pandangan Ṭabāṭabā’i terhadap

²¹ Siti Jami’atul Isna, Konsep Cinta Ahlul Bait menurut Sarafuddin al-Musawi, Skripsi Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2007, hlm. 80.

²² Nurul Aidah, Ahl Al-Bait dalam Hadis-hadis Al-Saqālain Studi Sanad dan Matan Hadis Riwayat Imam Muslim. Skripsi Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2005, hlm. 110.

Huruf-huruf Muqatt'ah yang terdapat dalam al-Qur'ān.²³ Karya lainnya, Skripsi yang ditulis oleh Alvin Khaeruddin Puad yang diberi judul “Amsal dalam Al-Qur'ān (Studi Pemikiran Muhammad Husain ath-Ṭabāṭabā'i dalam kitab tafsīr *al-Mīzān fī Tafsīr al-Qur'ān*).²⁴

Berdasarkan tinjauan pustaka yang peneliti lakukan, belum ditemukan pembahasan *Penafsiran Ahlul Bait dalam Tafsīr Ṭabāṭabā'i*. Meskipun ada beberapa tema yang mempunyai kaitan dengan tema yang peneliti bahas. Sehingga dari sinilah peneliti merasa perlu untuk melakukan kajian lebih lanjut. Selain belum ditemukannya karya ilmiah tentang *Konsep Ahlul Bait* dengan merujuk tafsīr Ṭabāṭabā'i, juga untuk menambah wacana-wacana dalam ilmu pengetahuan, khususnya tafsīr, dan memberi solusi bagi pemecahan masalah yang sering terjadi dalam menyikapi *Ahlul Bait*.

E. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan hal yang sangat urgen dari sebuah penelitian sehingga metode penelitian tidak bisa dipisahkan dari sebuah penelitian. Karena, metode penelitian akan membentuk keilmiahan dari penelitian. Terkait dengan metode penelitian ada beberapa hal yang perlu dijelaskan.

1. Jenis Penelitian

²³ Hasan Bisri, “Pandangan Ṭabāṭabā'i tentang Huruf-huruf Muqatt'ah dalam al-Qur'ān . Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta 2003.

²⁴ Alvin Khaeruddin Puad, “Amsāl dalam al-Qur'ān (Studi pemikiran Muhammad Husain ath-Ṭabāṭabā'i dalam kitab tafsīr *al-Mīzān fī tafsīr al-Qur'ān*). Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta 2007.

Ditinjau dari obyeknya, penelitian ini bersifat *library research*, yaitu penelitian yang berorientasi pada data-data kepustakaan, dengan cara mempelajari, menelaah dan memeriksa bahan-bahan kepustakaan yang mempunyai relevansi dengan materi pembahasan.

2. Sifat Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif analitik. Yaitu, metode yang digunakan dalam pencarian fakta dengan interpersi yang tepat. Sedangkan analisis adalah sesuatu yang cermat dan terarah, dengan jalan menggambarkan dan mengklasifikasikan secara obyektif data yang dikaji sekaligus menginterpretasikan dengan menganalisis data.²⁵

3. Metode pengumpulan data

Metode pengumpulan data adalah sebuah metode atau cara yang digunakan untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian yang sistematis dan standar. Sedangkan data ialah semua keterangan atau informasi mengenai suatu gejala atau fenomena yang ada kaitannya dengan penelitian.²⁶ Data yang dikumpulkan dalam suatu penelitian harus relevan dengan pokok permasalahan. Untuk

²⁵ Cholid Nobuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Bumi Aksara, 2001). Hlm. 44.

²⁶ Tatang M. Arifin, *Menyusun Rencana Penelitian* (Jakarta: Rajawali Press, 1995), hlm. 3.

mendapatkan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini diperlukan suatu metode yang efektif dan efisien.

Data-data yang dibutuhkan dalam penelitian ini diperoleh dengan jalan dokumentasi terhadap buku-buku atau kitab-kitab tafsir serta kajian yang masih ada kaitan dengan penelitian ini. Dalam penelitian sumber data dibagi menjadi dua; yaitu, *primer dan skunder*.²⁷ Data primer yang akan menjadi acuan peneliti adalah kitab *tafsir al-Mizān fī tafsir al-Qur'ān* karangan Ṭabāṭabā'i.

Sedangkan data sekunder yang peneliti gunakan adalah berupa hadis Nabi SAW, karya para ulama dan cendikiawan yang berkaitan dengan tema pembahasan, baik berupa buku maupun artikel lepas.

4. Analisis data

Penelitian ini mengkaji konsep *Ahlul Bait* dalam Tafsir. Adapun metode yang digunakan dalam menganalisis data yang diperoleh dari penelitian pustaka adalah dengan deskriptif analitis.

Deskriptif analisis merupakan penelitian yang menuturkan, menganalisis, serta mengklasifikasikan yang pelaksanaannya tidak hanya terbatas pada pengumpulan data, tetapi meliputi analisis dan interpretasi data.²⁸ Analisis ialah penanganan terhadap suatu obyek ilmiah tertentu dengan memilah-milah antara pengertian yang satu

²⁷ Saifuddin Azhar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta : Pustaka Pelajaran, 1999), hlm. 911.

²⁸ Winarno Surahmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metode Teknik* (Bandung: Tarsito, 1994), hlm. 45.

dengan pengertian yang lain agar mendapatkan kejelasan suatu masalah.²⁹

F. Sistematika Pembahasan

Penelitian ini diperlukan sistematika pembahasan yang bertujuan untuk memudahkan dalam mengolah data. Disamping itu, sistematika pembahasan juga berfungsi untuk mengatur kedisiplinan dalam sebuah penelitian agar penelitian dapat diselesaikan dengan baik dan teratur. Dalam penelitian ini, peneliti membagi masalah yang akan dibahas menjadi lima bab. Pada tiap-tiap bab terdiri dari sub-sub sebagai penjelasan yang mempunyai korelasi dengan bab-bab itu. Sistematika penyusunan skripsi ini adalah sebagai berikut:

Bab pertama terdiri dari enam sub bab yang diawali dengan pendahuluan yang memuat latar belakang masalah yang diteliti. Kedua, rumusan masalah, merupakan penegasan apa yang terkandung dalam latar belakang masalah, sekaligus menjadi acuan dari penelitian yang akan dilakukan. Selanjutnya, tujuan dan kegunaan. Tujuan merupakan keinginan yang ingin dicapai dari penelitian ini, sedangkan kegunaan merupakan manfaat dari hasil penelitian. Keempat, tinjauan pustaka, berisi hasil penelusuran terhadap literatur yang berkaitan dengan obyek yang akan diteliti. Tinjauan pustaka ini merupakan penegasan bahwa materi yang akan diteliti berbeda dengan karya-karya yang telah ada. Kelima, metode

²⁹ Sudarto, *Metode Penelitian Filsafat* (Jakarta : Raja Grafindo, 1995), hlm. 59-60.

penelitian, berisi tentang cara-cara yang dipergunakan dalam penelitian. Sub bab terakhir adalah sistematika pembahasan yang berisi tentang struktur dan turunan yang akan dibahas dalam skripsi.

Bab kedua Ṭabāṭabā'i dan kitab *tafsīr al-Mīzān fī tafsīr al-Qur'ān*. Di dalamnya berisi Biografi Ṭabāṭabā'i, Geopolitik dan Sosio historis, Karya-karya Ṭabāṭabā'i, Latar belakang penulisan kitab, Metode dan corak penafsiran, Sumber penafsiran.

Bab ketiga Tinjauan umum tentang terma Ahlul Bait. Di dalamnya berisi tafsīr Surat al-Aḥzāb 33, pengertian Ahlul Bait, Penafsiran para ulama tentang Ahlul Bait, Keutamaan dan kekhususan Ahlul Bait Nabi SAW.

Bab keempat Penafsiran *Ahlul Bait* dan Implikasi terhadap *Ismāh al-Imam* perspektif Ṭabāṭabā'i dalam tafsir *al-Mīzān fī tafsīr al-Qur'ān*. Di dalamnya berisi tinjauan umum tentang Surat al-Aḥzāb, Penafsiran Ṭabāṭabā'i terhadap Surat al-Aḥzāb 33, Analisi terhadap penafsiran Ṭabāṭabā'i tentang surat al-Aḥzāb 33.

Bab kelima merupakan bab terakhir atau penutupan dari skripsi ini, yang memuat kesimpulan dan saran dari penelitian ini

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan mengenai Ahlul Bait perspektif Ṭabāṭabā'i dalam kitabnya *tafsīr al-Mīzān fī tafsīr al-Qur'ān*, setidaknya terdapat empat poin penting:

Pertama, al-Qur'ān menjelaskan makna *Ahlul Bait* terdapat beberapa surat yang secara khusus menyebutkan keluarga Nabi, di antaranya. Surat al-Aḥzāb 33 berbicara tentang keluarga Nabi Muhammad SAW, surat Hud 73 berbicara masalah keluarga Nabi Ibrahim as, dan surat al-Qasas 12 berbicara masalah keluarga Nabi Musa as. Istilah Ahlul Bait yang disebutkan dalam surat al-Aḥzāb 33 pada dasarnya jumhur ulama sepakat bahwa menunjukkan kepada keluarga Nabi Muhammad SAW, meski tidak mengatakan siapa orang yang disebutkan dalam ayat tersebut. Hasil dari bacaan, ketiga surat tersebut sama-sama menunjukkan pada istri dan keluarga Nabi, bukan pada orang-orang tertentu sebagaimana pendapat sebagian ulama.

Kedua, hasil penafsiran Ṭabāṭabā'i terhadap surat al-Aḥzāb 33, hanya mengkhususkan kepada lima orang yakni, Nabi Muhammad SAW, Ali bin Abi Ṭalib, Faṭimah, Hasan dan Husain. Dengan beberapa dalil yang menguatkan hujjahnya baik dari dalil *naqli*

maupun *aqli*. Berasal dari latar belakang aliran Syī'ah, akan ada kecendrungan ketika menafsirkan ayat-ayat al-Qur'ān, atau mengikuti Imam terdahulunya. Sebagaimana peneliti katakan di atas, ketiga surat tersebut mempunyai maksud yang sama, yaitu surat Hud 73 dan al-Qasas 12. sehingga perlu memperhatikan kedua konteks ayat tersebut untuk dijadikan acuan dalam memaknai *Ahlul Bait* yang Allah maksud.

Ketiga, adanya *ikhtilāf* dalam menafsirkan istilah *Ahlul Bait* dan siapa yang disebutkan dalam ayat tersebut. Hal ini tidak bisa dipungkiri sebab secara asbab an-Nuzul jumhur ulama juga menuai perbedaan pendapat, secara latar belakang keilmuan mufassir juga berbeda. Seperti, Aliran Syī'ah secara umum hanya mengkhususkan pada lima orang tersebut mengingat konteks ayat turun berkenaan dengan hadis *al-Kisā'* dan dikuatkan oleh riwayat Imam lain. Beda halnya dengan kelompok sunni yang mayoritas berpendapat, *Ahlul Bait* yang dimaksud dalam ayat tersebut tertuju kepada istri-istri Nabi dan tanpa menghalangi masuknya Ali bin Abi Ṭalib, Faṭimah, Hasan dan Husain.

Keempat. *kema'sūm* para Ahlul Bait menjadika mereka (Ali bin Abi Ṭalib, Faṭimah, Hasan dan Husain) sebagai peranan penting untuk meneruskan perjuangan Rasulullah SAW dalam menyebarkan syari'at Islam, banyak dalil yang mengutamakan mereka, salah satunya dalil “ghadir khum”. Perbedaan *kema'sūm* Nabi dengan *Ahlul Bait*, hanya pada aspek menerima wahyu.

B. Saran-Saran

Peneliti menyadari bahwa penelitian jauh dari kata sempurna. Sehingga banyak hal yang harus dibenahi, baik dari segi penulisan terlebih dari kontens pembahasan. Harapan bagi peneliti selanjutnya bisa memperkaya kontens pembahasannya, sehingga penelitian yang dilakukan menemui titik terang bagi para pembaca.

Pertama, seorang mufassir dituntut untuk mengutamakan kepentingan umat, bukan mengedapankan kepentingan suatu golongan terlebih dalam menafsirkan ayat al-Qur'an. Sebab kesan yang ditimbulkan al-Qur'an berharga murah jika dijadikan sebagai ajang perbedaan dalam mengedapankan kepentingan kelompok.

Kedua, adanya perbedaan pendapat dalam memaknai istilah *Ahlul Bait*, seharusnya tidak menjadi alasan untuk menimbulkan perpecahan di kalangan umat Islam, namun lebih kepada memperkaya khazanah keilmuan.

Ketiga, adanya kultus individual yang berlebihan terhadap *Ahlul Bait*, seharusnya menambah semangat studi untuk menggali siapa yang di maksud oleh Allah. Sebab sewaktu-waktu manusia sering melakukan kesalahan dan dosa, hanya saja perbedaannya mereka langsung berasal dari keturunan Nabi Muhammad SAW.

Keempat, terus melakukan studi tafsir terhadap ayat-ayat al-Qur'an. Sebab sejatinya suatu teks memiliki berbagai macam makna.

Dari sekian banyak perbedaan pendapat ulama, mereka hanya menjawab problematika ketika mereka masih hidup.



DAFTAR PUSTAKA

- Aidah, Nurul, *Ahl Al-Bait dalam Hadis-hadis Al-Saqālain Studi Sanad dan Matan Hadis Riwayat Imam Muslim*. Skripsi Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2005
- Ali, Atabik dan Ahmad Zuhdi Muhdlor, *Kamus Kontemporer Arab-Indonesia* (Yogyakarta: Yayasan Ali Maksum, 1996), cet. I
- Al-Khazin, *Lubab at-Ta'wīl fī Ma'ānil at-Tanzīl* (Beirut: Dar al-Fikr, 1979), Jilid 3
- Antaki, Muhammad Mar'i al-Amin al-, *Mengapa Aku memilih Mazhab Ahlul Bait* (Beirut-Libanon, 1380 H)
- Anwar, Rosihan, *Ulumul Qur'ān* (Bandung: Pustaka setia, 2008)
- Aridl, 'Ali Hasan al- '. *Sejarah dan Metodologi Tafsīr* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1994),
- Arifin, Tatang M., *Menyusun Rencana Penelitian* (Jakarta: Rajawali Press, 1995)
- Awsiy, Ali Al-, *Al-Ṭhabāṭhabā'i wa Manhajuhu fī Tafsīrihī al-mīzān* (Teheran: Risalah li al-Alaqah al-Dauliyah fī Mandzamah al-A'lam al-Islami, 1985), cet. I
- Azhar, Saifuddin, *Metode Penelitian* (Yogyakarta : Pustaka Pelajaran, 1999)
- Bafadhol, Ibrahim, *Mencintai Ahlul Bait* (Yogyakarta: Darul Uswah, 2013)
- Baharun, Mohammad, *Efistimologi Antagonisme Syī'ah* (Malang: Pustaka Bayan, 2004), cet. I
- Baidan, Nashiruddin, *Metodologi Penafsiran al-Qur'ān* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005)
- Baidhowi, Ahmad, *Mengenal Ṭhabāṭhabā'i dan Kontroversi Nasikh dan Mansukh* (Bandung: Nuansa, 2005)
- _____. “ Ṭhabāṭhabā'i dan kitab tafsīrnya, al-mīzān fī tafsīr al-Qur'ān ”. *Jurnal Studi Ilmu-Ilmu al-Qur'an dan Hadis* Vol. 5 No.1 Januari 2004
- Baqi, Fuad Abdul, *al-Mu'jām al-Mufahrās li al-Faz al-Qur'ān al-Karim* (Beirut: Dar al-Kuttub al-Misriyah, 1998)

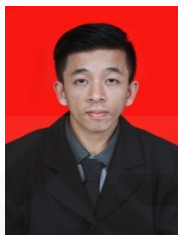
- Bisri, Hasan, "Pandangan Ṭhabāṭhabā'i tentang Huruf-huruf Muqatt'āh dalam al-Qur'ān . Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta 2003
- Buhairi, Muhammad Farhan al-, *Gen Syī'ah Sebuah Tinjauan Sejarah Penyimpangan Akidah dan Konspirasi Yahudi*.terj (Jakarta: Darul Falah, 2001)
- Departemen agama, *al-Qur'an dan terjemahannya* (Semarang: Alwaah, 1993)
- Farrah, Ahmad Musthafa al-, *Tafsīr Imam Syāfi'i; Menyelami kedalaman Kandungan al-Qur'ān* (Jakarta: AL-Mahira, 2008), jilid 3
- Ghafur, Waryono Abdul, *Millah Ibrahim dalam al-mīzān fī tafsīr al-Qur'ān* karya Muhammad Husain Ṭhabāṭhabā'i (Yogyakarta: Bidang Akademik, 2008)
- Hafid, Abdul karim, "Relevansi Kaedah bahasa Arab dalam Memahami Al- Qur'ān; jurnal Al-FIKR, Volume 16, No.1, 2012,
- Husaini, H.M.H. al-Hamid al-, *Pembahasan Tuntas Perihal Khilāfiyāh* (Bandung: Yayasan al-Hamidy, 1997), cet. 2
- Husein, Alwi, *Keluarga yang disucikan Allah* (Jakarta: Lentera, 1997)
- Isna, Siti Jami'atul, *Konsep Cinta Ahlul Bait menurut Sarafuddin al-Musawi*, Skripsi Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2007
- Kementerian Agama RI. *Al-Qur'ān dan Tafsīrnya*; Edisi yang disempurnakan (Jakarta: Kementerian Agama RI, 2010), jilid 8
- _____. Agama RI. *Al-Qur'ān dan Tafsīrnya*; Edisi yang disempurnakan (Jakarta: Kementerian Agama RI, 2010), jilid 3
- _____. Agama RI. *Al-Qur'ān dan Tafsīrnya*; Edisi yang disempurnakan (Jakarta: Kementerian Agama RI, 2010), jilid 10
- Khidr, Muhammad Salim al-, *Ahlul Bait Antara Dua Madrasah Penelitian Tentang Identitas Ali Ahlul Bait antara Madrasah Moderat dan Madrasah Ekstrim*. Terj Agus Hasan Bashori (Kuwait: Mabarrah Aal wal-'Ashhab, 2011)
- Lajnah al-Ta'lif Mu'assah al-balaq, *Mengenal Lebih Jauh Ahlul Bait*, terj. Abdur Rauf (Jakarta: Islamic Center, 2002)
- Lapidus, Ira. M., *Sejarah Sosial Umat Islam* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1999), jilid 3

- Maraghi, Ahmad Musthafa al-, *Tafsīr al-Maraghi* (Semarang: Rosda; Toha Putra, 1987), Jilid 22
- Muhammad Ibn as-Syaukani, *Fath al-Qadir* (Beirut: Dar al-Fikr), jilid 4
- Munawir, Ahmad Warson, *Kamus al-Munawwir* (Surabaya: Pustaka Progressif, 1997)
- Nawawi, Rif'at Syauqi dan Muhammad Ali Hasan, *Pengantar Ilmu Tafsir* (Jakarta: Bulan Bintang, 1988)
- Nobuko, Cholid dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Bumi Aksara, 2001)
- Puad, Alvin Khaeruddin, "Amsal dalam al-Qur'an (Studi pemikiran Muhammad Husain ath-Thabataba'i dalam kitab tafsir al-mizan fi tafsir al-Qur'an). Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta 2007
- Qattan, Manna' al-, *Studi-studi Ilmu-ilmu al-Qur'ān*, terj. Mudzakir As (Bogor: Pustaka Litera AntarNusa, 1994), Cet.II,
- Qurthubi, Imam, *Tafsīr al-Qurthubi*. Terj. Fathurrahman Abdul Hamid, dkk (Jakarta: Pustaka Azzam), Jilid 14
- Quttub, Sayyid, *Tafsīr Fi Dzilalil Qur'ān di Bawah Naungan Al-Qur'ān*, terj. As'ad Yasin, dkk (Jakarta: Gema Insani Press, 2004), jilid, 8
- Radawi, Sayid Muhammad, *Imamah dan Wilayah dalam Ajaran Ahlul Bait*. terj A. Kamil (Kuwait: Al-Dasma, 2009)
- Rakhmat, Jalaluddin, *al-Mustafa; Manusia pilihan yang disucikan* (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2008)
- Sa'di, Sa'dullah Ass, *Hadits-hadits sekte* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996)
- Samawi, Muhammad Tijani al-, *Syiah: Pembelah Sunnah Nabi*, terj. Wahyu Mimbar (Iran: Muassah an-Sariyan, 2000)
- Shabban, Muhammad Ali, *Teladan Suci keluarga Nabi; Akhlak dan keajaiban-keajaibannya*. Terj. Idrus H. al-Kaf (Bandung: al-Bayan, 1996), cet. 7
- Shihab, M. Quraish, dkk, *Ensiklopedia Al-Qur'ān :Kajian Kosakata*, (Jakarta: Lentera Hati, 2007)
- _____. M. Quraish, *Membumikan al-Qur'an* (Bandung: Mizan, 1992)
- _____. M.Quraish, *Tafsīr al-Misbāh; pesan, kesan dan keserasian al-Qur'ān* (Jakarta: Lentera Hati, 2002), Vol. 11

- Sihbudi, M. Riza, *Dinamika Revolusi Islam Iran* (Jakarta: Pustaka Hidayah, 1989)
- _____. M. Riza, *Revolusi Iran; Sebuah Pandangan Sosial Politik* (London: Croom Helm, 1984)
- Soehadha, Moh., *Metode Penelitian Sosial Kualitatif Untuk Studi Agama* (Yogyakarta: Suka Press, 2012)
- Software Maktabah Syamilah, Muslim an-Naisaburi, *Ṣaḥīḥ Muslim*, Kitab: az-Zakah, Bab: Tark Isti'mal ali an-Nabiyy 'ala ash-Shadaqah, no hadits 2530.
- Sudarto, *Metode Penelitian Filsafat* (Jakarta : Raja Grafindo, 1995)
- Surahmad, Winarno, *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metode Teknik* (Bandung: Tarsito, 1994)
- Suyuthi, Imam Jalalain as- dan Jalaluddin al-Mahalli, *Tafsīr Jalalain* (Surabaya: Piramida), juz 2
- _____. Jalaluddin as-, *Ad-Durr al-Mantsur fī Tafsīr al-Ma'tsur* (Beirut: Dar al-Fikr, 1993), jilid 4
- Syakir, Syaikh Ahmad, *Mukhtashar Tafsīr Ibnu Katsir*. Terj. Suharlan dkk (Jakarta: Darus Sunnah Press, 2004), Cet.II, Jilid V
- Syirbasyi, Ahmad al-, *Sejarah Tafsīr al-Qur'ān*, Terj. Tim pustaka Firdaus (Jakarta: Pustaka Firdaus, 1985)
- Ṭhabāṭḥabā'i, Allamah Muhammad Husain, *Islam Syī'ah: Asal-Usul dan perkembangannya* (Jakarta: Pustaka Utama Grafiti, 1989)
- _____. Allamah Muhammad Husain, *Mengungkap Rahasia al-Qur'ān* (Bandung: Mizan, 1992), Terj. Cet. IV
- _____. Allamah Sayyid Muhammad Husain, *Tafsīr al-mīzān: Mengupas Ayat-ayat Ruh dan Alam Barzah*, terj Syamsuri Rifa'i (Jakarta: CV Firdaus, 1991)
- _____. Muhammad Husain, *al-Mīzān fī tafsīr al-Qur'ān* (Beirut: Muassasat al-A'lami, 1991), juz, I
- _____. Muhammad Husain, *Inilah Islam; Upaya memahami seluruh konsep Islam secara mudah* (Bandung: Pustaka Hidayah, 1996)
- Tim Digital Islamic Library Proect, *Antologi Islam Risalah Islam Tematis dari Keluarga Nabi* (Jakarta: al-Huda, 2007)
- Usman, *Ulūmul Qur'ān* (Yogyakarta: Teras, 2009)

- Yaqin, Khusnul, “Merangkai ‘Puzzle’ jejak dakwah ulama Ahlul Bait di Nusantara” *al-Qurba*, Volume. 1 No.1 November 2010
- Zahir, Ikhsan Ilahi, *Syī’ah Berbohong atas Nama Ahlul Bait*, terj bey Arifin dan Muamal Hamidy (surabaya:bina ilmu, 1987)
- Zarkasyi, Hamid Fahmi dkk, *Theologi Dan Ajaran Shi’ah Menurut Referensi Induknya* (Jakarta: INSISTS, 2014)
- Zuhdi, M.Nurdin, “Hermeneutika al-Qur’an Tipologi tafsir sebagai solusi dalam memecahkan isu-isu budaya lokal keIndonesiaan” *ESENSIA*, VOLUME XIII, No. 2, Juli 2012
- Shihab, M. Quraish. *Tafsir Al Misbah: pesan, kesan dan keserasian Al-Qur’an* (Jakarta : Lentera Hati, 2002), volume 10
- Kementrian Agama RI, *Al-Qur’an dan Tafsirnya* (Jakarta: Kementrian Agama RI, 2010), jilid 7
- Quthb Sayyid, *Tafsir Fi Zhilalil Qur’an; di bawah naungan al-Qur’an*, terj. As’ad Yasin dkk (Jakarta: Gema Insani Press, 2004), jilid 9
- Mutahhari Murtadha, *Imamah dan Khilafah*, terj. Satrio Pinandito (Jakarta: Firdaus, 1991)
- Naution Harun, *Teologi Islam Aliran-aliran Sejarah Analisa Perbandingan*, (Jakarta: UI-Press, 1986)
- Mansur Laily, *Pemikir Kalam dalam Islam* (jakarta: Pustaka Firdaus, 1994), Cet, I

ABDUL GAPUR



Tempat, Tanggal Lahir : Abdul Gapur
Alamat : Jr. Muaro Sungai Lolo, Kec. Mapat Tunggul Selatan
No Hp / WA : 0857-4377-9706
Universitas : UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Jurusan : Ilmu al-Qur'an dan Tafsir
Facebook : Abdul Ghafur Datuak Soran
Email : abdulgapur2007@gmail.com

Orang Tua

Ayah : Afrizal
Ibu : Bariah
Pekerjaan : Tani
Alamat : Jr. Muaro Sungai Lolo, Kec. Mapat Tunggul Selatan.

Pendidikan Formal

SD Negeri 21 Bahagia Panti	1999-2005
MTsN 1 Panti	2005-2007
MAN 1 Lubuk Sikaping	2007-2011
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta	2011-2015

Pendidikan Informal

- Basic Training IMM Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam.

Keahlian

- Microsoft Office
- Microsof Word
- Internet
- Pidato Bahasa Arab
- MSQ
- Khutbah Jum'at

Pengalaman Organisasi

- GEMPA (Gerakan Mahasiswa Pasama)
- *SPECA CLASS ASSOCIATION*
- IMPASS (Ikatan Mahasiswa Pasaman)
- Ketua Umum MURSEL
- Sekretaris Umum IMM Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga
- Bendahara Umum IMM Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga
- Ketua Bidang Kerohanian ASTARA